

## Gambaran *Grit* pada Mahasiswa dalam Program MSIB Batch 6 Kampus Merdeka

*Jesslyn Nathalee Aurelia A<sup>1</sup>, Tasya Anggraeni<sup>2</sup>, Kayla Amanda Novian<sup>3</sup>, Lisa Cosmona  
Visidia<sup>4</sup>, Yohanes Budiarto<sup>5</sup>*

*Email: yohanesb@fpsi.untar.ac.id<sup>5</sup>*

*Universitas Tarumanagara*

### Abstrak

Dalam mendukung SDM yang berkualitas dan terus berkembang dan berevolusi, pemerintah menyelenggarakan program Kampus Merdeka, MSIB sebagai salah satu upaya peningkatan skill mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. MSIB diharapkan efektif meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa di tempat kerja. Salah satu yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam bekerja adalah *grit*. Aspek dalam *grit* saling berkorelasi untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat *grit* pada mahasiswa magang MSIB Batch 6 Kampus Merdeka. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan survei yang melibatkan 112 partisipan mahasiswa yang sedang magang pada MSIB Batch 6. Alat ukur yang digunakan adalah *Grit Scale* (Duckworth et al, 2007). Reliabilitas pada penelitian ini  $\alpha = 0.847$ . Pengujian validitas menunjukkan  $0.220 - 0.821 > 0.195$ ,  $P = 0.00 < 0.05$  serta Pearson Correlation bernilai positif sehingga penelitian ini valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test* ( $P = 0.000 < 0.05$ ) sehingga data pada penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *grit* antara perempuan dan laki-laki menggunakan metode *Mann-Whitney U* ( $0.001 < 0.05$ ), tidak ada perbedaan berdasarkan perguruan tinggi ( $0.849 > 0.05$ ), tidak ada perbedaan berdasarkan fakultas ( $0.134 > 0.05$ ), dan ada perbedaan *grit* berdasarkan perusahaan ( $0.000 < 0.05$ ).

**Kata Kunci:** *Grit*, Mahasiswa, Program Magang

### Abstract

*Increasing the quality of human resources that always continues to develop and evolved, the government organizes the Merdeka Campus program, MSIB as a programs to improve skills for students to face the world of work. MSIB program is expected to effectively improve student skills professionally in workplace. One of the things that correlates and supports students readiness to work is grit. There are aspects of grit that correlate with each other to achieve success. Therefore, this study aims to look at grit in internship students in the MSIB Batch 6 program at Merdeka Campus. This research was conducted with a quantitative method using a survey involving 112 student participants who were interning in the MSIB Batch 6 program. This study used the Grit Scale (Duckworth et al, 2007). Reliability in this study was  $\alpha = 0.847$ . Then for validity testing shows  $0.220 - 0.821 > 0.195$ ,  $P = 0.00 < 0.05$  and Pearson Correlation is positive so this study is valid. The results of this study indicate that the normality test was carried out using the one sample Kolmogorov-Smirnov test method ( $P = 0.000 < 0.05$ ) so that the data in the study were said to be not normally distributed. This study shows that there are differences in grit between women and men using the Mann-Whitney U method ( $P = 0.000 < 0.05$ ) so that the data in the study are said to be not normally distributed.*

**Keywords:** *Grit, College Student, Internship Program*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pendidikan dari waktu ke waktu memiliki perubahan dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk terjun langsung ke dunia yang lebih profesional dalam

suatu jangka tertentu, salah satunya yaitu terjun langsung untuk magang dalam dunia industri dan organisasi. Secara umum, magang merupakan pengalaman kerja secara praktis dalam jangka waktu yang singkat, di mana mahasiswa akan

mendapatkan pelatihan dan juga pengalaman di bidang tertentu (Sari et, al. 2021). Adanya Magang dan Studi Independen (MSIB) yang merupakan program oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa peserta program MSIB untuk memiliki pengalaman belajar dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya, dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari pada masa perkuliahan, untuk diaplikasikan dalam magang di suatu instansi atau perusahaan.

Dunia pendidikan semakin berinovasi dalam membantu para mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun langsung ke dunia yang lebih profesional dalam suatu jangka tertentu, salah satunya yaitu terjun langsung untuk magang ke dunia industri dan organisasi. Secara umum, magang merupakan pengalaman kerja secara praktis dalam jangka waktu yang singkat, di mana mahasiswa akan mendapatkan pelatihan dan juga pengalaman di bidang tertentu (Sari et, al. 2021). Dengan adanya program Magang dan Studi Independen (MSIB) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), dapat menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa peserta program MSIB untuk memiliki

pengalaman belajar dalam lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya, dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di perkuliahan ketika sedang magang di suatu instansi atau perusahaan.

Karakteristik psikologis mahasiswa meliputi pencapaian akademik, ketahanan terhadap tekanan, dan keterlibatannya dalam kegiatan akademik merupakan aspek penting yang dapat menopang keberhasilan mahasiswa di dunia perkuliahan dan juga ketika menjalani program MSIB. Selain itu, aspek-aspek kesiapan kerja meliputi keterampilan (*skill*), pemahaman (*understanding*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan atribut kepribadian (*personal attributes*) (Pool & Sewell, 2007). Dalam hal ini, mahasiswa mampu memiliki kesiapan kerja secara *internal* atau dalam diri mereka untuk mengikuti program magang. Hasil penelitian tentang hubungan grit dengan kesiapan kerja, menghasilkan bahwa kesiapan kerja memiliki hubungan positif dengan *grit* (Firdaus & Cahyanti, 2022)

*Grit* merupakan ketekunan dan minat yang berkelanjutan terhadap hal yang diminati, tanpa mengubah tujuan. Seseorang yang memiliki *grit* mampu untuk terus berupaya dan bertahan terhadap tekanan dalam jangka waktu yang cukup lama (berbulan-bulan atau

bahkan bertahun-tahun) untuk mencapai tujuannya (Justine & Theresia, 2019). Maka dari itu, penelitian mengenai Gambaran *Grit* pada Mahasiswa MSIB *Batch* 6 dianggap penting karena beberapa alasan, yaitu mahasiswa yang terlibat langsung dalam program MSIB seringkali mendapatkan tantangan yang beragam, mulai dari jadwal yang cukup padat, tugas-tugas yang beragam, hingga tekanan untuk memenuhi ekspektasi dari pihak-pihak internal maupun eksternal. Selain itu, perkembangan dunia yang begitu cepat menyebabkan banyak mahasiswa yang baru saja lulus (*fresh graduate*) untuk berlomba-lomba mendapatkan pekerjaan. Persaingan akademik, kemampuan, dan juga pengalaman merupakan beberapa hal yang menjadi komponen dalam persaingan ini (Mulyani, 2023). Para mahasiswa berusaha untuk terus mengasah kemampuan, akademik, dan juga pengalaman sebelum lulus, sehingga ketika selesai menempuh pendidikan tinggi, mereka sudah memiliki kemampuan yang cukup ketika mencari kerja. Di kala mengasah kemampuan mereka, terdapat banyak tantangan yang tidak terduga, sehingga *grit* berperan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Lie Fun et al. pada 2023 yang berjudul “Gambaran *Grit* Pada Mahasiswa di Indonesia” terdapat hasil yang tinggi maupun rendah. Yaitu sejumlah 45,4% (327 responden) memiliki derajat *grit* yang tinggi, dan 10,1% (73 responden) memiliki derajat *grit* tinggi sekali. Kemudian 39,9% (287 responden) memiliki derajat *grit* rendah, dan 4,6% (33 responden) memiliki derajat *grit* rendah sekali. Responden berjumlah 720 Responden terdiri dari mahasiswa-mahasiswa jurusan humaniora, sosial, kedokteran, sains, dan teknologi. Namun ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu hasil *grit* mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) memiliki skala *grit* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki skala *grit* lebih rendah,

Kemudian penelitian mengenai *grit* pun pernah dilakukan oleh Izaach pada 2017 yang berjudul “Gambaran Derajat *Grit* Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan “X” di Kabupaten Kepulauan Aru”, dengan jumlah responden 51 partisipan mahasiswa keperawatan. Hasilnya adalah 44 mahasiswa (83,3 %) memiliki derajat *grit* yang rendah, dan 7 mahasiswa (13,7 %) memiliki derajat *grit* yang tinggi.

Penelitian tentang *grit* dan kesiapan kerja sebelumnya juga telah dilakukan oleh Serpara et al. pada 2022 yang berjudul “Hubungan Antara *Grit* dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Magang di Jakarta”. Penelitian tersebut memiliki responden sebanyak 123 partisipan. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara *grit* dan kesiapan kerja mahasiswa, artinya jika mahasiswa memiliki *grit* yang tinggi cenderung mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran *grit* mahasiswa magang merdeka pada MSIB *Batch* 6. Sebab untuk program magang merdeka lebih sesuai dengan konsep *grit* yang telah dikemukakan oleh Duckworth, dan *grit* adalah suatu kemampuan non kognitif yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (Weisskirch, R.S, 2016). Sehingga sangat tepat untuk dapat melihat gambaran dari *grit* mahasiswa magang merdeka, kemudian dalam menjalani magang, dimensi pada *grit* yaitu *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dapat dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Program magang merdeka MSIB dipilih sebagai pembeda bagi penelitian sebelumnya yang hanya difokuskan untuk mahasiswa magang di Jakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

*Grit* merupakan prediktor yang signifikan untuk dapat melihat dan mengukur ketekunan dari kerja keras dan melihat kinerja suatu individu (Duckworth, 2016). *Grit* memiliki dua skala atau dua alat ukur yaitu *Grit-O* (versi panjang) yang terdiri dari 12 butir *item* dan *Grit-S* (versi pendek) yang terdiri dari 8 butir *item*. *Grit* dapat melihat ketekunan suatu individu dari jangka panjang maupun jangka pendek (Sturman & Zappala-Piemme, 2017) *Grit* memiliki dua dimensi utama yaitu *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha). Dimensi yang pertama adalah *consistency of interest*, yaitu aspek untuk melihat minat atau perhatian dalam suatu tujuan, minat dalam konsep ini artinya sebuah visi atau target, untuk berkomitmen dan berkonsistensi dalam mencapai tujuannya. Dimensi yang kedua adalah *perseverance of effort*, yaitu aspek yang melihat tekad dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tekad dalam konsep ini adalah bagaimana individu menghadapi tantangan atau kesulitan namun tetap berusaha untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai kesuksesan, *consistency of interest* dan *perseverance of effort* merupakan komponen penting, *Consistency of interest* membuat minat

seorang individu dapat tetap terjaga, karena *consistency of interest* memiliki peran agar individu bisa bebas mengeksplorasi tujuannya. Sedangkan *perseverance of effort* membuat individu tetap semangat dan mengapresiasi usahanya walaupun terjadi kegagalan (Duckworth, 2016) karena *perseverance of effort* memiliki peran untuk menghargai diri sendiri atas usaha yang telah dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengambilan data dengan metode persebaran data melalui *Google Form*. Menggunakan alat ukur short grit (*Grit - S*) milik Duckworth, yang memiliki 8-item butir, serta dua dimensi yaitu *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (ketekunan usaha). Reliabilitas nilai  $\alpha = 0.80$ . Kuesioner menggunakan skala likert dari 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) netral, 4) setuju, 5) sangat setuju.

Dengan jumlah partisipan 112 mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari berbagai universitas baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS), yang berasal dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Matematika. Berusia dari 19 sampai 25 tahun. Partisipan menjalankan program magang

di perusahaan bidang kreatif dan industri jasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti ini memiliki partisipan sebanyak 112 partisipan. Gambaran partisipan pada penelitian ini berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, universitas, fakultas, dan jenis perusahaan partisipan selama masa periode program MSIB Kampus Merdeka *Batch* 6. Distribusi partisipan menunjukkan bahwa jumlah partisipan yang berjenis kelamin pria sebanyak 40 (35.7%) dan partisipan berjenis kelamin wanita sebanyak 72 (64.3%). Kemudian berdasarkan kategori usia, dalam rentan usia 19 tahun sebanyak 3 partisipan (2.7%), usia 20 tahun sebanyak 47 partisipan (42%), usia 21 tahun sebanyak 52 partisipan (46.4%), usia 22 tahun sebanyak 9 partisipan (8%), dan rentan usia 25 tahun sebanyak 1 partisipan (0.9%). Berdasarkan partisipan yang berasal universitas negeri atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terdapat 40 partisipan (35.7%) dan partisipan dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 72 (64.3%). Berdasarkan jenis fakultas dengan jumlah fakultas yang paling banyak yaitu Fakultas Psikologi sebanyak 35 partisipan (31.3%) dan fakultas dengan jumlah paling sedikit yaitu Fakultas Ilmu Matematika sejumlah 1 orang (0.9%). Kemudian berdasarkan jenis perusahaan,

terdapat perusahaan dengan jumlah paling banyak yaitu perusahaan yang bergerak di Industri Kreatif sebanyak 47 partisipan (42%) dan perusahaan dengan jumlah paling sedikit yang bergerak pada bidang Industri Jasa yaitu (0.9%). Data demografis terlampir pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Demografis Seluruh Partisipan**

Karakteristik	Frekuensi (n = 112)	Presentasi (100%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	40	35.7
Wanita	72	64.3
<b>Rentan Usia (tahun)</b>		
19 Tahun	3	2.7
20 Tahun	47	42
21 Tahun	52	46.4
22 Tahun	9	8.0
25 Tahun	1	0.9
<b>Perguruan Tinggi</b>		
Negeri (PTN)	40	35.7
Swasta (PTS)	72	64.3
<b>Fakultas</b>		
Fakultas Psikologi	35	31.3
Fakultas Ilmu Matematika	1	0.9
<b>Perusahaan</b>		
Industri Media Kreatif	47	42
Industri Jasa	1	0.9

Sebelum melakukan uji beda, telah dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil menunjukkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga data

pada penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Uji	Sig (2 tailed)
<i>One sample Kolmogorov - Smirnov test</i>	0.000

Dari hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji beda menggunakan metode uji *Mann-Whitney U* dan *Kruskal-Wallis Test*. Metode ini dilakukan melihat signifikansi yang ada antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok–kelompok. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok–kelompok. Uji beda pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, perguruan tinggi, fakultas, dan perusahaan dari mahasiswa magang MSIB *Batch 6*. Uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai uji *Mann-Whitney U* dengan nilai sig. 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *grit* antara pria dan wanita. Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 3. Uji beda berdasarkan Jenis Kelamin**

Uji	N	Mean	Sig (2 tailed)	Keterangan
Pria	40	43.39	0.001	Ada perbedaan signifikan
Wanita	72	63.78		

Selanjutnya, dilakukan uji beda berdasarkan perguruan tinggi, hasil menunjukkan bahwa terdapat 2 kategori universitas dalam pengelolaan data penelitian. Kategori pertama merupakan PTN dan kategori 2 merupakan PTS. Uji beda berdasarkan perguruan tinggi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PTN dengan PTS. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai uji *Mann-Whitney U* dengan nilai Sig. sebesar 0.849. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *grit* antara kedua kategori perguruan tinggi tersebut. Hasil uji beda berdasarkan usia ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Beda Berdasarkan Perguruan Tinggi**

Uji	N	Mean	Sig (2 tailed)	Keterangan
PTN	40	55.73	0.849	Tidak ada perbedaan signifikan
PTS	72	56.93		

Kemudian, tabel 5 menunjukkan uji beda gambaran *grit* mahasiswa magang berdasarkan fakultas. Uji beda berdasarkan fakultas dilakukan dengan metode *Kruskal-Wallis Test* karena terdiri dari lebih 2 kategori, data yang ditampilkan adalah data tertinggi dan juga terendah. Dari hasil uji beda *Kruskal-Wallis Test* berupa nilai Sig. 0.134. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat *grit* mahasiswa magang berdasarkan fakultasnya. Jurusan yang diambil mahasiswa bisa saja beragam, namun mahasiswa sebagai calon pekerja yang akan menghadapi berbagai tantangan dalam mencari pekerjaan, dan *grit* memainkan peran penting dalam memfasilitasi kemampuan mahasiswa dalam mengatasi hambatan dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terkait dengan karir tidak bergantung pada jurusan apa yang sedang ditempuh (Gregor et al., 2021). Hasil uji beda berdasarkan fakultas ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 5. Uji beda berdasarkan Fakultas

Uji	Mean	Sig (2 tailed)	Keterangan
Fakultas Psikologi	68.99		
Fakultas Ilmu Matematika dan IPA	46.40	0.134	Tidak ada perbedaan signifikan

Berikutnya, pada tabel 6 menunjukkan uji beda gambaran *grit* mahasiswa magang berdasarkan bidang industri perusahaan. Uji beda berdasarkan perusahaan dilakukan dengan metode *Kruskal-Wallis Test* karena terdiri dari lebih 2 kategori, data yang ditampilkan adalah data tertinggi dan juga terendah. Dari hasil uji beda *Kruskal-Wallis Test* berupa nilai Sig. 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan ada perbedaan signifikan pada tingkat *grit* mahasiswa magang berdasarkan jenis bidang perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kualifikasi dan harapan yang berbeda dalam individu mengelola beban pekerjaannya, jika beban pekerjaan melampaui kemampuan, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat motivasi dan *grit* sehingga dapat berpengaruh secara langsung pada kinerja pekerja (Firdaus & Cahyani, 2022). Hasil uji beda berdasarkan jenis perusahaan ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 6. Uji beda berdasarkan Perusahaan

Uji	Mean	Sig (2 tailed)	Keterangan
Industri Media Kreatif	42.82	0.000	Ada perbedaan signifikan
Industri Jasa	16.50		

Pada hasil tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata skor *grit* pada mahasiswa magang MSIB *Batch* 6 sebesar 3.345, sehingga dapat dianggap rendah dengan perhitungan skala *likert*. Kemudian, analisis lebih lanjut berdasarkan masing-masing dimensi dari *work-life balance* menunjukkan bahwa nilai *mean* dari dimensi *Consistency of Interest* (CI) yaitu 2.312 *Perseverance of Effort* (PE) yaitu 4.378. Dengan perhitungan pada skala *likert*, dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi *grit* menunjukkan hasil yang rendah, namun dengan dimensi PE yang lebih tinggi.

Tabel 7. Tingkat *Grit* Mahasiswa Magang MSIB *Batch* 6

Dimensi	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Keseluruhan	3.345	2.00	4.00	0.907
CI	2.312	1.00	5.00	1.110
PE	4.378	2.00	5.00	0.705

### Pembahasan

*Grit* merupakan variabel yang memiliki dampak penting untuk diteliti, karena individu yang secara spesifik memiliki *grit* (*perseverance of effort*) yang kuat akan dapat memanfaatkan kemampuannya dalam membangun

komitmen mereka dalam mengerjakan tujuan atau mencapai visi mereka (Crede et al, 2017). Berdasarkan hasil analisis terhadap skor keseluruhan pada alat ukur, ditemukan bahwa mahasiswa magang MSIB *Batch 6* memiliki tingkat *grit* yang rendah. Hal ini dapat diakibatkan penyesuaian diri atau kemampuan beradaptasi dan kreativitas dalam kompetensi perusahaan terhadap mahasiswa yang baru terjun langsung pada bidang pekerjaan (Kemendikbudristek, 2023).

Hal analisis lebih lanjut menyatakan bahwa skor pada setiap dimensi yang cenderung rendah, kecuali pada dimensi PE. Dapat disimpulkan bahwa *grit (perseverance of effort)* pada mahasiswa magang MSIB *Batch 6* kuat dan dapat memanfaatkan kemampuannya dalam membangun komitmen mereka dalam mengerjakan tujuan atau mencapai visi mereka (Crede et al, 2017). Kemudian, minat atau kompetensi yang ingin dicapai mahasiswa lebih mudah teralihkan atau berubah-ubah pada setiap waktunya dan menyesuaikan keadaan. Hal ini karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran langsung (*experiential learning*) dan mendapat pengembangan skill meliputi *hard skill* maupun *soft skills*

di industri/dunia profesi nyata hingga siap bekerja (Kemendikbudristek, 2023).

## PENUTUP

Berdasarkan tujuan pada penelitian yaitu ingin melihat gambaran dari *grit* pada mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti program Kemendikbudristek yaitu MSIB. Dengan alat ukur yang digunakan *short grit (Grit - S)*. Dengan jumlah partisipan sebanyak 112, jumlah partisipan pria sebanyak 40, dan jumlah partisipan wanita sebanyak 72. Rentan usia 19 sampai 25 tahun, terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta dan sedang menjalani magang di perusahaan industri media kreatif dan industri jasa.

Hasil penelitian berdasarkan persebaran data dengan uji normalitas dengan uji *one kolmogorov smirnov* test, nilai Sig  $0.000 < 0.05$  sehingga dikatakan data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji beda berdasarkan jenis kelamin antara partisipan laki-laki dan perempuan dengan uji *Mann-Whitney U* Sig, nilai  $0.001 < 0.005$  artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat *grit* antara partisipan laki-laki dan perempuan. Berikutnya uji beda untuk perguruan tinggi antara perguruan tinggi negeri dan swasta dengan uji *Mann-Whitney U*, nilai Sig  $0.849 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan tingkat *grit* antara partisipan yang berada

di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Uji beda dilakukan juga berdasarkan fakultas dengan metode *Kruskal-Wallis Test* karena terdiri dari lebih 2 kategori. Dari hasil uji beda *Kruskal-Wallis Test* berupa nilai Sig. 0.13 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tingkat *grit* antara fakultas. Selanjutnya uji beda berdasarkan perusahaan dengan uji beda *Kruskal-Wallis Test* berupa nilai Sig. 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan tingkat *grit* berdasarkan perusahaan.

Hasil tingkat *grit* pada mahasiswa magang MSIB *Batch* 6 menunjukkan tingkat *grit* yang rendah dengan hasil rata-rata 3.345, dalam skala likert hasil tersebut dapat dikatakan rendah. Namun dengan uji tingkat *grit* berdasarkan pada dimensi yang ada berupa *Consistency of Interest* (CI) dengan nilai rata-rata 2.312 dan dimensi *Perseverance of Effort* (PE) dengan nilai rata-rata 4.378. Terdapat perbedaan dengan dimensi PE yang memiliki tingkat yang tinggi, tetapi secara keseluruhan mahasiswa magang MSIB menunjukkan tingkat *grit* yang rendah.

Penelitian ini dilakukan tanpa mempertimbangkan peserta magang di luar MSIB *Batch* 6 yang diselenggarakan

oleh Kemendikbudrsitek. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data pada peserta program magang di luar program MSIB. Keterbatasan ini mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas dan membatasi pemahaman tentang pengaruh program magang terhadap *grit* secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengumpulkan data yang lebih luas dan inklusif, mencakup peserta magang di luar program MSIB. Dengan demikian, peneliti dapat memisahkan pengaruh *grit* antara peserta magang MSIB dan peserta magang di luar program MSIB. Hal ini memungkinkan untuk melakukan observasi yang lebih komprehensif terhadap perubahan *grit* yang dipengaruhi oleh berbagai program magang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih baik terhadap populasi magang secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Firdaus, D. R. S., & Cahyanti, I. Y. (2022). Hubungan antara Grit dengan Kesiapan Kerja Fresh

- Graduate. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 292–297. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.32500>
- Fun Fun, L. F. F., Mikarsa, H. L., & Putri, D. K. (2023). Gambaran grit pada mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(3), 240 - 249. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p240-249>
- Gregor, M. A., Weigold, I. K., Wolfe, G., Campbell-Halfaker, D., Martin-Fernandez, J., & Pino, H. V. G. D. (2021). Positive predictors of career adaptability among diverse community college students. *Journal of Career Assessment*, 29(1), 115-128.
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan “X” di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1). <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.403>
- Justine, A. J., & Theresia, E. (2019). Grit dan self-control pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Jurnal Humanitas*, 3(2), 141-154. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2172>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112-123.
- Mulyani, E. (2023). *Orientasi karir dalam mencari pekerjaan pada alumni fresh graduate prodi bki tahun 2022 uin prof. k. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* [Skripsi sarjana]. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007, January). *The key to employability: developing a practical model of graduate employability*. ResearchGate.
- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis dampak kegiatan magang dan studi independen bersertifikat (msib) dalam peningkatan keterampilan dan keahlian lulusan program studi akuntansi (magang pada pt. bank syariah Indonesia, tbk.). *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-20. <http://hdl.handle.net/11617/12863>
- Serpara, K. L., Faustine, D., Wilis, A. P. L., Zamralita, & Venesia. (2022). Hubungan antara grit dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang di Jakarta. *Prosiding Seri Seminar Nasional (SERINA)*, 2(1), 655 - 662. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19781>
- Sturman, E. D., & Zappala-Piemme, K. (2017). Development of the grit scale for children and adults and its relation to student efficacy, test anxiety, and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 59, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.08.004>
- Weisskirch, R. S. (2016). Grit, Self-Esteem, Learning Strategies and Attitudes and Estimated and Achieved Course Grades among College Students. *Current Psychology*, 37(1), 21–27. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9485-4>